
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

*Ermawati Edison*¹

¹Akademi Kebidanan Lapatau Bone, cehmamy@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Desember 2019

Kata kunci:

Anemia

Ibu Hamil

Tingkat Pendidikan

A B S T R A K

Latar Belakang: Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin kurang dari normal, yang berbeda di tiap kelompok umur dan jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Secara keseluruhan anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik penarikan sampel dengan cara *total sampling* sebanyak 39 ibu hamil yang mengalami anemia dan tercatat di Rekam Medik. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji *Chi Square*.

Hasil: Analisis uji *Chi Square* antara hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil memperlihatkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah mencapai 90,3% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 9,7%. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,001$.

Kesimpulan: Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Biru Kabupaten Bone.

PENDAHULUAN

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Secara keseluruhan anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju (Fatmah, 2008).

Menurut UU RI No.23 Tahun 2003 Tingkat Pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang. Karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak acuh terhadap informasi kesehatan seangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan ang ada. Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang dipakai dan diperoleh melalui proses selama hidup dan digunakan sebagai alat penyesuaian diri bagi diri sendiri maupun lingkungannya (Notoatmodjo, 2007).

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya, baik bagi ibu maupun bayinya, yang akan menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Manan, 2011).

Penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan social ekonomi yang rendah, social budaya yang tidak mendukung, selain itu disebabkan karena terbatasnya akses ibu yang tinggal dipedesaan memperoleh

pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklampsi, partus lama, komplikasi abortus dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain Kurang Energyi Kronis (KEK) pada kehamilan 37% dan anemia dalam kehamilan 40% (Prasetyawati, 2012).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, 20 % dari 515.000 kematian maternal di seluruh dunia disebabkan oleh anemia. Di Negara-Negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia menempati posisi tertinggi yakni 248 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) survei terakhir tahun 2007 AKI di Indonesia sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia.

Frekuensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, ini berarti 7 dari 10 wanita hamil kita menderita anemia gizi besi. Di Indonesia anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga dikenal istilah anemia gizi besi. Anemia ini disebabkan oleh kekurangan zat besi, merupakan jenis anemia yang paling sering terjadi selama kehamilan. Penyebabnya kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan, kualitas makanan yang tidak memadai atau adanya penyakit kronis. Selain karena kekurangan zat besi dalam darah, anemia dapat pula terjadi karena kombinasi kekurangan besi, asam folat dan vitamin B12. Anemia defisiensi zat besi merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia dan menyangkut lebih dari 600 juta manusia (Wiknjastro H, 2008).

Untuk mendeteksi anemia pada kehamilan maka pemeriksaan kadar Hb ibu hamil harus dilakukan pada kunjungan pertama. Bila kadar Hb < 11gr % maka ibu dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi (Fe) yang berisi 80 mg besi dan 0,5 mg asam folat, diminum secara teratur 1 tablet/hari selama 90 hari berturut-turut, bila kadar Hb masih <11gr% pemberian tablet zat besi dilanjutkan (Sri Pujiningsih, 2010).

Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1% Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT 2010). Lautan J dkk. (2010) melaporkan dari 31 orang wanita hamil pada trimester II didapati 23 (74%) menderita anemia, dan 13 (42%) menderita kekurangan zat besi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone pada tahun 2011 jumlah ibu hamil yaitu 15.960 orang, 93 (3,88%) orang diantaranya mengalami anemia. Sedangkan jumlah ibu hamil periode Januari-September 2012 yaitu 7.426 orang, 89 (2,69%) orang diantaranya anemia.

Menurut data yang diperoleh dari Medical Record (MR) Puskesmas Biru Kabupaten Bone Tahun 2011 ditemukan dari 480 ibu hamil dan terdapat 31 (3,57%) ibu yang menderita anemia. Sedangkan pada periode Januari-September 2012 ditemukan dari 345 ibu hamil terdapat 39 (3,93%) ibu yang menderita anemia.

Berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu sudah dimulai sejak akhir tahun delapan puluh dengan program safe motherhood initiative yang mendapat perhatian besar dan dukungan dari berbagai pihak dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2000 dicanangkan upaya menurunkan kematian ibu melalui

Making Pregnancy safer (MPS), salah satunya dengan meningkatkan surveilans, pembiayaan, monitoring dan informasi kesehatan ibu dan anak (Prasetyawati, 2012).

Bidan sebagai tenaga kesehatan harus ikut mendukung upaya penurunan angka kematian ibu. Peran bidan dimasyarakat sebagai bidan terlatih dalam system kesehatan nasional salah satunya adalah meningkatkan Komunikasi Informasi edukasi (KIE) dan menetapkan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu (Wikenjosastro, 2010).

Selain faktor-faktor tersebut diatas faktor dominan yang mempengaruhi adalah kurang terdeteksinya faktor-faktor komplikasi secara dini, untuk itu diperlukan peran serta masyarakat terutama ibu-ibu hamil untuk memiliki pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi sehingga ibu mampu mengenali atau mengetahui secara dini bahaya kehamilan resiko tinggi, dengan demikian bila ada kelainan atau komplikasi akan dapat segera terdeteksi (Saifudin, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik penarikan sampel dengan cara total sampling sebanyak 39 ibu hamil yang mengalami anemia dan tercatat di Rekam Medik Puskesmas Biru Watampone. Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini akan menghasilkan distribusi dan frekuensi dari tiap variabel yang diteliti. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel (variabel independent dan variabel dependent)

yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Untuk melihat hubungan dua variabel tersebut dilakukan uji statistik Chi Square dengan bantuan Computer SPSS versi 17,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang diambil antara lain tingkatan anemia, umur, dan pendidikan ibu hamil yang ada di Puskesmas Biru Kabupaten Bone. Distribusi tingkat anemia terdiri dari anemia ringan sebanyak 8 (20,5%) ibu hamil dan 31 (79,5%) ibu hamil yang tergolong anemia sedang. Distribusi umur terdiri dari umur (20-35 tahun) sebanyak 30 (77%) dan umur (<20 atau >35 tahun) sebanyak 9 (23%). Distribusi pendidikan responden terdiri dari pendidikan rendah sebanyak 31 (79%) dan pendidikan tinggi sebanyak 8 (21%).

Tabel 1. Analisis hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Pendidikan Ibu	Kejadian Anemia				Jumlah		(p)
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		n	%	
	f	%	f	%			
Rendah (SD, SMP dan SMA atau sederajat)	2	25	28	90,3	30	76,9	0,001
Tinggi (D-III S-I atau sederajat)	6	75	3	9,7	9	23,1	
Jumlah (n)		100	31	100	39	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia ringan lebih rendah pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah hanya 25% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mencapai 75%, sedangkan prevalensi kejadian anemia sedang lebih tinggi pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah mencapai 90,3% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 9,7%.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai =

0,001 sehingga nilai $= 0,001 < = 0,05$. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data penelitian tentang pendidikan 39 ibu hamil didapatkan hasil distribusi umur sebagian besar umur (20-35 tahun) sebanyak 30 (77%). Umur responden sebagian besar berada dalam kurun waktu reproduksi sehat. Usia reproduksi sehat bagi wanita aman untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan adalah umur (20-35 tahun). Pada masa ini sistem reproduksi wanita sudah mencapai kematangan sehingga aman untuk bereproduksi.

Selain itu, juga dikatakan bahwa usia tidak aman untuk bereproduksi adalah usia (<20 tahun; resiko usia muda) dimana oragn reproduksi belum matang sempurna dan umur (>35 tahun; resiko usia tua) dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi. Jika dihubungkan dengan tingkat kejadian anemia, umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah pula penegtahuannya sesuai dengan informasi yang didapat (Corneles & Lesu, 2015).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Notoadmodjo, 2008). Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah

yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2007). Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil sangat tinggi pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan rendah.

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Manuaba, 2010). Anemia yang sering ditemukan pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi yang disebut dengan "potential danger to mother and child" (bahaya potensial bagi ibu dan anak) dan pengaruhnya sangat besar terhadap sumber daya manusia. Oleh karena itu, anemia defisiensi besi ini memerlukan perhatian yang serius oleh semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan di Indonesia (Manuaba, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuli Rahmawati (2008) yang menunjukkan 46,3% responden kejadian anemia pada kehamilannya. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan hasil penelitian Agustia Sandra (2010) yang menyatakan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 74,4%.

Menurut peneliti, tingginya kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan oleh

kurangnya pemahaman ibu hamil tentang dampak dari kekurangan haemoglobin dan rendahnya daya beli ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman yang mengandung zat besi selama kehamilan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan, maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin realitas cara berpikirnya serta makin luas ruang lingkup cara berpikirnya termasuk pengetahuan tentang anemia. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah sistem informasi tentang kesehatan (Notoadmodjo, 2008).

Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmawati (2008), yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Agustia Sandra (2010), yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan responden sebagian besar rendah (76,9%). Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan terkait dengan anemia serta faktor resikonya. Responden perlu memotivasi diri untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang anemia kehamilan

agar dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu dengan mendeteksi dini setiap masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada masa kehamilan. Masyarakat perlu berperan aktif dalam menggali informasi-informasi diberbagai media yang ada guna untuk meningkatkan pengetahuan dan mendeteksi dini tentang masalah kesehatan terkhusus tentang anemia dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin A, Wahyuddin. 2007. Studi kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Pattiro Mampu. *Skripsi*.
- Anonim. 2009. Diktat Asuhan Kehamilan (Normal).
- Aprilya, Sisi. 2010. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTDK Puskesmas Desa Cerme Puskesmas Cerme Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*.
- Carles & Losu. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi. *Poltekkes Kemenkes Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. ISSN : 2339-1731 :3:2*.
- Corwin EJ. 2006. Buku Saku Fatofisiologi. Jakarta : EGC.
- Cunningham, F.G. 2005. Obstetri Williams. Edisi 2, Jakarta : EGC.
- Dahlan, dkk. 2007. Kamus Istilah Medis. Surabaya : Arkola.
- Febryani. 2011. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Baringeng Kabupaten Soppeng.
- Hoffbrand. 2005. Kapita Selekta Hematologi Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Hidayat, Abdul Aziz. 2007. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data Edisi 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Husaini, dkk. 2005. Studi Nutritional Anemia An Assessment Of Information Compilation For Supporting And Formulating National Policy And Program. Jakarta.
- Maimunah, S. 2005. Kamus Istilah Kebidanan. Jakarta : EGC.
- Manuaba. 2008. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC.
- Manan El. 2011. Kamus Pintas Kesehatan Wanita. Jogyakarta : Buku Biru.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Prasetyawati A. 2012. Kesehatan Ibu dan Anak. Yokyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, Atika. 2011. Anemia dan Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pujiningsih, Sri. 2010. Permasalahan Kehamilan. Yogyakarta : Oryza.
- Rahmasari, Gartika. 2011. 9 Bulan Penuh Keajaiban Selama Kehamilan. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Rusmiati. 2009. Asuhan Kebidanan Antenatal. Jakarta : EGC.

- Rusram, Mochtar. 2009. Sinopsis Obstetri. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Saifuddin, Abdul Bahri. 2007. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta : YBP-SP.
- Sadikin, M. 2006. Biokimia Darah. Jakarta : Widya Medika.
- Sandra, Agustia. 2009. Hubungan Pengetahuan dan Ekonomi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kanagarian Kamang Mudiak Kabupaten Agam.
- Saryono. 2010. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Stang. 2011. Statistik Dan Metodologi Penelitian. Makassar : Modul.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2009. Ilmu Kedokteran. Jakarta : YBP-SP.
- Wiknjosastro H. 2010. Ilmu Kebidanan. Revisi E, Editor. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka sarwono Prawirihardjo.
- Yulaikhah. 2010. Asuhan Kehamilan. Jakarta : EGC.